

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang tidak menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-sebanyaknya dari populasi yang luas. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif (sujarweni,2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil hipotesis yang berupa pengaruh antar variabel. Di dalam penelitian ini pengaruh yang diteliti meliputi Transparansi Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan penelitian yang bersangkutan. kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Kuncoro, 2013). Pembagian kuesioner dilakukan peneliti kepada pegawai yang memiliki jabatan pada bidang masing-masing yang termasuk dalam struktur organisasi pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa di Desa Tanjung Raja. Kuesioner yang disebar berupa soal kasus penelitian eksperimen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar mempermudah partisipan dalam memberikan jawaban secara lengkap.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur yang alternative jawabannya telah tersedia. Responden diminta menjawab pernyataan

tersebut dalam bentuk skala interval yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan, yang terbagi menjadi :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (ST)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bungin,2013). Jadi, populasi dari penelitian ini adalah 19 desa di kecamatan tanjung raja.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (bungin,2013). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan, apabila kriteria tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sudarmanto,2013). Sampel dari penelitian adalah perangkat desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) di kecamatan tanjung raja.

#### **3.3.3 Kriteria Sampel**

1. Badan Permusyawaratan Desa
2. Kepala Desa yang termasuk struktur pemerintah desa
3. Sekretaris yang termasuk dalam struktur pemerintah desa
4. Bendahara yang termasuk dalam struktur pemerintah desa
5. kepala seksi yang termasuk dalam struktur pemerintah desa

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan penelitian dependent dan independent. Variabel dependent (y) pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (apbdesa), variabel independent (x1) pengaruh transparansi, (x2) pengaruh akuntabilitas, variabel independent (x3) pengaruh peran masyarakat.

#### **3.4.3 Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependent Y (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdesa))**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan (sastra.desa.id).

pendapatan desa merupakan penghasilan yang diperoleh desa yang bersumber dari pendapatan asli desa (PAD), pendapatan transfer ataupun pendapatan lain-lain desa. pendapatan transfer desa binangun berasal dari dana desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), bagi hasil pajak dan retribusi (BHPR) dan bantuan keuangan kabupaten (BKK). Dana desa sebagai salah satu sumber pendaptan desa, pengelolaannya dilakukan dalam kerangka pengelolaan keuangan desa. keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (bnangun.singgahan.desa.id).

1. Transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa
2. Akuntabel yaitu perwujudan pertanggung jawaban pengelolaan dan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian yang telah ditetapkan
3. partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa
4. tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasi.

Belanja desa merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh desa baik melalui rekening desa ataupun langsung dibayar ke supplier yang merupakan kewajiban dalam satu tahun anggaran dan tidak diperbolehkan pembayaran kembali serta diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan desa yang disepakati dalam musyawarah yang meliputi 5 bidang, yakni (1) penyelenggaraan pemerintah desa, (2) pelaksanaan pembangunan desa, (3) pembinaan kemasyarakatan desa, (4) pemberdayaan masyarakat desa, (5) penanggulangan bencana, keadaan mendesak dan darurat desa.

Indikator-indikator variabel Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yaitu :

1. Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terhadap pelaksanaan pembangunan desa
2. Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terhadap pemberdayaan dan pembinaan masyarakat

## **2. Variabel independent X1 (Akuntabilitas)**

Menurut Setiana dan Yuliana (2017) Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agen/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah (participal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk pertanggung jawaban tersebut.

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban atau keadaan yang dapat dimintai pertanggung jawaban. Akuntabilitas yaitu kewajiban Agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan, segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (Bastian,2010). Akuntabilitas sangat diperlukan dalam pengelolaan APBDes karena semua kegiatan pemerintah dalam mengelola APBDes harus bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Indikator-indikator variabel akuntabilitas yaitu :

1. Kejujuran dan hukum
2. Akuntabilitas Proses

### 3. Kebijakan

indikator Akuntabilitas menurut Russel (1997:368) yaitu proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku. akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.

### **3. Variabel independent X2 (Transparansi)**

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Krina, 2003).

(Krina,2003) mendefinisikan transparansi sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai. indikator-indikator variabel Transparansi yaitu :

1. Keterbukaan terhadap Anggaran Desa
2. Mudah mendapatkan informasi
3. Keterbukaan dalam pemanfaatan objek

### **4. Variabel Independent X3 (Partisipasi Masyarakat)**

Keterlibatan masyarakat dalam proses penganggaran adalah hal yang sangat penting baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat. Karena keterlibatan desa maupun masyarakat akan berkontribusi terhadap kualitas perencanaan program desa dan memberikan kesempatan bagi mereka dalam menyuarakan apa yang menjadi kebutuhan mereka. oleh karena itu, pemerintah desa harus pro-aktif melibatkan masyarakat dengan menyediakan wadah partisipasi dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program desa.

Indikator-indikator variabel partisipasi masyarakat yaitu :

1. Pengambilan keputusan
2. Penyusunan anggaran

### 3. Pelaksanaan Anggaran

Berpartisipasi dalam perencanaan dan penganggaran adalah hak setiap masyarakat yang sudah dijamin oleh peraturan pemerintah No 32 dan 33 tahun 2004 mengenai dana perimbangan pusat dan daerah serta dijamin oleh peraturan menteri dalam negeri (PERMENDAGRI) No 59 tahun 2007 mengenai tata cara pengelolaan keuangan daerah, serta Undang-Undang No 6 tahun 2014.

#### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Data yang sudah dikumpulkan dari kuesioner responden kemudian diubah kedalam bentuk angka. Pengolahan data menggunakan program SPSS For Window Version 23. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, dihitung Frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah kemudian dihitung rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum. Dalam melakukan penelitian ini akuntabilitas pada pengelolaan anggaran pendapatan belanja desa memerlukan tahapan analisis yang menggunakan teknik menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data yang terkumpul dengan memberikan pertanyaan dan mengumpulkan hasil dari responden melalui pengisian kuesioner dengan pihak yang terkait mengenai aspek-aspek yang terkait dengan situasi yang diteliti. Sehingga dapat memperoleh gambaran secara umum mengenai pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa.

#### **3.6 Teknik Skala Pengukuran**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pengukuran dari Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Raja dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang berbentuk Likert. Data yang diperoleh adalah data interval dengan skor 1 s/d

5 point (Sugiono, 2016). Skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pemilihan sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- e. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

### **3.7 Teknik Pengujian Data**

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variable yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengambilan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang realibel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Adapun dalam penelitian ini tahapan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan rancangan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan yang akan diteliti, sehingga desain penelitian akan bergantung pada permasalahan tersebut. Penentuan ini mencakup dari merumuskan masalah, tujuan, manfaat, menentukan landasan teori serta mencari sumber-sumber literatur yang mendukung penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian, yang berisi kepada pengumpulan data mulai dari pembagian kuesioner dan wawancara untuk mendukung penelitian sampai pengumpulan kembali kuesioner.
3. Melakukan data coding. Pengkodean data dari kuesioner dimaksud untuk memberi suatu tanda tertentu untuk menyusun data mentah secara sistematis dari kuesioner yang telah disusun oleh peneliti.
4. Melakukan data cleaning dengan cara memastikan data yang dikodekan sudah benar dengan kode yang ditetapkan untuk tiap item kuesioner. Dalam proses ini juga dilihat apakah dalam kuesioner, responden sudah mengisi kuesioner dengan baik.
5. Melakukan tabulasi data, yaitu dengan cara memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam table-tabel tertentu untuk dilakukan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, tabulasi data dibantu dengan program Microsoft Excel. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis statistik pengujian data dengan menggunakan bantuan SPSS 23 yaitu sebagai berikut :

1. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner kepada para responden sebanyak 30 orang sesuai dengan sampel yang dipilih.
2. Kemudian melakukan penginputan data ke dalam Microsoft Excel yang terbagi menjadi identitas responden dan item kuesioner. Data responden terdiri dari Nama, Umur, Jabatan, Jenis kelamin, Pendidikan terakhir, dan masa kerja responden.
3. Setelah data dari kuesioner diinput kedalam Microsoft Excel, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Validitas pada aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 23. Uji validitas dilakukan dengan teknik Pearson Correlation yaitu dengan melihat nilai korelasi atau disebut nilai r hitung. R hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan kriteria yaitu jika nilai r hitung  $>$  r tabel maka item kuesioner dianggap valid. Adapun nilai r tabel untuk

jumlah responden sebanyak 30 orang yaitu sebanyak 0,361. Pengujian dilakukan dengan langkah sebagai berikut : pertama membuka menu Analyze > Correlate > Bivariate. Kemudian akan muncul menu Bivariate Correlations, lalu masukkan semua item kuesioner beserta total skor keseluruhan dan memberikan checklist pada pilihan Pearson untuk Correlation Coefficients serta signifikansi uji dilakukan dengan Two-tailed.

4. Uji Reabilitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dengan teknik Cronbach's Alpha. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha pada output data > 0,70, maka item kuesioner dinyatakan reliabel. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu : memilih menu Analyze > Scale > Reliability Analysis. Kemudian memasukkan data item kuesioner dari A1-D3 tanpa total.

5. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data tanpa menarik kesimpulan khusus. Untuk pengujian statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dengan langkah – langkah sebagai berikut : Analyze > Descriptive Statistics > Descriptives, kemudian memasukkan data dari total masing-masing 43 item pertanyaan (Total A, Total B, Total C, Total D, Total TM, Total TII, Total TP ).

## **1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2014). Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Momen Produk Corelation (Pearson Correlation). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

KETERANGAN :

$r_{xy}$  : koefisien butir korelasi

N : jumlah respon uji coba

$\sum Y$  : jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$  : jumlah skor item yang diperoleh responden

Nilai korelasi yang diperoleh untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada uji dua sisi dengan taraf kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak (valid).

## 2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Tujuan utama uji reabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument digunakan sebagai alat ukur suatu objek atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Hasil uji Reabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketetapan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur, dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah *one shot*, artinya dilakukan satu kali pengukuran saja dan dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji stastic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variable dikatakan realibel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa*  $> 0,70$  (Ghozali, 2014).

Adapun rumus untuk menghitung *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  : koefisien realibilitas instrumen

$k$  : jumlah butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  : jumlah varian butir

$\sum S_t^2$  : jumlah varian total